

PRINSIP-PRINSIP SOPAN SANTUN
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA GORONTALO
(ANALISIS KONTRASTIF)

Jurnal Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

Sastra Inggris

Oleh :

YAYU MULYANI

16091102107



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

ABSTRACT

Yayu Mulyani¹
Dra. Theresia M.C. Lasut, M.Hum²
Dr. Garryn Ch. Ranuntu, M.Hum³

This research entitled “Politeness Principles in English and Gorontalo Language: A Contrastive Analysis” focuses on maxim related to politeness principles. The aims of this research are to identify, classify and analyze the polite utterances in English and Gorontalo Language according to politeness principles. In this research, the writer uses descriptive method. The English data were collected from pragmatic books, website, and some skripsi. In this research the writer uses Leech’s theory to analyze the data and Lado theory in contrasting both languages to find out the differences and similarities. The polite principle in both languages that can be seen, such as requesting, commanding, and ordering, it is also shown by the acting of convincing what the speaker says. The result shows that there are six maxim of politeness principles and their function. Those are tact maxim, the generosity maxim, the approbation maxim, the modesty maxim, the agreement maxim, and the sympathy maxim. It is expected that this research will help students and readers in learning pragmatic, especially on politeness principles.

Keywords: Pragmatic, Politeness, English, Gorontalo Language

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat Tylor (1832).

Menurut Koetjaraningrat (1992), Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan, atau dengan kata lain bahasa itu di bawah lingkup kebudayaan. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan mengembangkan diri. Bahasa juga berperan penting dalam pendidikan karakter karena bahasa dapat membentuk karakter manusia.

Chair dan Agustina(2004 : 15), menyatakan bahwa bahasa digunakan bukan hanya sebagai sarana komunikasi antar kelompok manusia melainkan juga sebagai alat dalam hubungan sosial antar penutur. Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik.

Linguistik diartikan sebagai studi ilmiah tentang bahasa (Lyons, 1981 : 1). Akmajian (1990 : 5), menyatakan bahwa linguistik penting sebagai dasar bahasa dan komunikasi. Artinya, manusia sudah tertarik dengan bahasa dan komunikasi sejak ribuan tahun yang lalu. Ada beberapa bagian dalam studi linguistik, yaitu :

1. Fonologi, menelaah tentang struktur dan pola sistem bunyi pada manusia.
2. Morfologi, menelaah tentang struktur kata dan hubungan antara kata.
3. Sintaksis, menelaah tentang truktur pada kalimat dan hubungannya di bagian internal.
4. Semantik, menelaah tentang arti dasar kata yang dikelompokkan menjadi frase dan kalimat

5. Pragmatik, menelaah tentang penggunaan kata dalam makna yang sebenarnya pada percakapan.

Hurford dan Heasley (1983: 3), mengemukakan dua konsep makna dalam komunikasi ketika pembicara mengatakan sesuatu kepada pendengarnya, yaitu makna pembicara dan makna kalimat atau makna kata. Makna pembicara adalah makna yang dimaksudkan pembicara saat menggunakan bagian-bagian bahasa, dan makna kalimat atau makna kata adalah makna dari kalimat itu sendiri.

Austin (1962) menyatakan bahwa orang menggunakan tiga tindak tutur ketika mereka mengatakan sesuatu:

1. Tindakan Lokusi (*Locutionary Act*), yaitu tindakan mengatakan sesuatu, dalam hal ini pendengar memahami apa yang dimaksud pembicara. Contoh: "Saya lapar." Berarti 'saya' sebagai orang pertama tunggal atau pembicara dan 'lapar' berarti perut kosong pembicara dan perlu diisi.
2. Tindakan Ilokusi (*Illocutionary Act*), yaitu kekuatan yang muncul karena mengatakan sesuatu. Contoh: "Saya lapar." Artinya pembicara sedang meminta makanan.
3. Tindakan Perlokusi (*Perlocutionary Act*), efek yang berasal dari ucapan pembicara. Contoh: "Saya lapar." Menyebabkan pendengar menawarkan atau memberikan makanan kepada pembicara.

Leech (1983: 109) berpendapat bahwa kesopanan adalah cara untuk mengurangi efek tidak sopan dari interaksi sosial. Orang cenderung membesar-besarkan kesopanan sekaligus mengurangi efek tidak sopan. Kesopanan itu asimetris karena kesopanan didasarkan pada apa yang diucapkan pembicara.

Ada prinsip kesantunan yang berfungsi untuk mereduksi ucapan yang tidak sopan menjadi ucapan yang sopan, dan mengubah ucapan yang sopan menjadi lebih sopan. Ia lebih lanjut menyatakan bahwa prinsip kesantunan terdiri dari enam maksim. Setiap pepatah mencakup bagaimana pembicara harus berbicara dengan sopan. Pernyataan ini juga didukung oleh Lakoff (1990: 34) yang menyatakan bahwa kesantunan adalah suatu sistem hubungan antarpribadi yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi dengan meminimalkan potensi konflik dan konfrontasi yang melekat pada semua pertukaran manusia.

Tata krama adalah fenomena universal karena setiap masyarakat memiliki tingkat praktik yang berbeda. Leech (1993: 13) mengatakan bahwa prinsip kesantunan dibutuhkan untuk melembutkan kualitas tidak sopan yang terkandung dalam tujuan tersebut. Selanjutnya, Leech (1993: 161) menambahkan bahwa istilah kesantunan sering dikaitkan dengan hal-hal yang mengabaikan perilaku linguistik, yaitu perilaku berbasis bahasa, terutama bahasa lisan, misalnya: Maukah Anda membuka pintu itu? kalimat ini menyiratkan sebuah perintah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesantunan dalam berbicara, misalnya budaya, status sosial, norma, jenis kelamin, usia, status, dan lain sebagainya (Leech, 1993: 170). Trudgill (1974: 105) mengatakan bahwa konteks sosial adalah "konteks" individu kepada informasi yang sebenarnya dan khususnya hubungan kekerabatan dari peran dan status peserta yang terlibat dalam wacana. Percakapan antar individu dari tingkat sosial yang berbeda (karena status dalam suatu organisasi, kelas

sosial, usia, dan faktor lainnya) tampak kurang kasual atau lebih formal dibandingkan antara anggota kekerabatan pada tingkat sosial yang sama. Permintaan sopan ialah bentuk pertanyaan sopan yang meminta izin atau meminta bantuan.

Menurut Brown dan Levinson (1987), yang terinspirasi oleh Goffman (1967), bahwasanya bersikap santun itu adalah bersikap peduli pada “wajah” atau “muka,” baik milik penutur, maupun milik mitra tutur. “Wajah,” dalam hal, ini bukan dalam arti rupa fisik, namun “wajah” dalam artian public image.

Permintaan sopan sering ditemukan dalam percakapan sehari-hari. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas tentang sopan santun untuk menambah pengetahuan tentang topik ini khususnya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo.

Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo adalah dua bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris merupakan bagian dari rumpun bahasa Indo-Eropa sedangkan bahasa Gorontalo termasuk dalam kelompok Bahasa Gorontalo yang merupakan bagian dari rumpun bahasa Gorontalo-Mongondow yang merupakan cabang dari rumpun bahasa Melayu-Polinesia. Bahasa Gorontalo (Bahasa Hulondhalo) adalah bahasa yang digunakan oleh suku Gorontalo di Provinsi Gorontalo, pulau Sulawesi bagian utara, Indonesia. Jumlah penutur bahasa ini adalah sekitar 900.000 jiwa pada tahun 1989.

Di bawah ini beberapa contoh kesantunan dalam bahasa Gorontalo:

1) A. *Radio Patelo!*

“Matikan radio!” (kurang sopan)

B. *Radio Moali pateya ma’o?*

“Bisakah Anda membantu saya mematikan Radio?” (lebih sopan)

2) A. *Wa’u mohama polpenimu!*

“Aku mengambil pulpenmu!” (kurang sopan)

B. *Moali watiya lohama polpenimu?*

“Bolehkah aku meminjam pulpenmu?” (lebih sopan)

3) A. *Hamamayi u alolo!*

“Beri aku makanan!” (kurang sopan)

B. *Moali hamamayi u alolo?*

“Bisakah kamu mengambil makanan itu?” (lebih sopan).

Alasan penulis memilih topik ini, karena saat ini anak muda sudah tidak lagi menggunakan bahasa Gorontalo dalam berkomunikasi sehingga diperlukan upaya pelestarian melalui penelitian. Prinsip sopan santun merupakan salah satu cara yang digunakan manusia dalam percakapan sehari-hari yang perlu diselidiki.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka pertanyaan yang harus dijawab adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis maksim apa saja yang terdapat dalam prinsip-prinsip sopan santun dan fungsinya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo?
2. Persamaan dan perbedaan prinsip-prinsip sopan santun apa saja yang terdapat dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk prinsip-prinsip sopan santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo.
2. Menganalisis persamaan dan perbedaan prinsip-prinsip sopan santun dari kedua bahasa untuk menemukan persamaan dan perbedaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan bahasa khususnya di bidang pragmatik dalam hal ini permintaan santun.
2. Secara praktis, penelitian ini membantu pembaca, khususnya mahasiswa Jurusan Sastra Inggris, untuk memahami bentuk permintaan sopan santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo.

1.5 Studi Pustaka

Ada beberapa penelitian yang digunakan untuk membantu penelitian ini:

1. “Prinsip Sopan Santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bajo: Suatu Analisis Kontrasif” oleh Madja (2019). Dalam penelitian ini, dia menggunakan metode deskriptif. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan mengontraskan kalimat sopan santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bajo menurut prinsip sopan santun. Dia menggunakan teori Leech dan menemukan enam jenis pepatah kesantunan, yaitu: kebijaksanaan, kemurahan hati, persetujuan, kesopanan, persetujuan, dan simpati. Penulis juga menggunakan teori Lado untuk membandingkan bahasa Inggris dan Bahasa Bajo untuk mengetahui perbedaan dan persamaan kedua bahasa tersebut.
2. “Bentuk - Bentuk Permintaan Sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan: Suatu Analisis Kontrasif” oleh Lumenta (2019). Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis dan mengontraskan kalimat sopan santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Dalam penelitian ini, dia menggunakan Leech (1983 : 206), Penutur dapat memberikan reaksi yang sopan saat berbicara dengan pembicara untuk membuat percakapan yang nyaman antara pembicara dan pembicara.
3. “Prinsip - Prinsip Sopan Santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud: Suatu Analisis Kontrasif” oleh Paat (2011). Dia menggunakan teori Leech dan menemukan enam jenis pepatah kesopanan: kebijaksanaan, kemurahan hati, persetujuan, kesopanan, persetujuan, dan simpati. Penulis juga menggunakan teori Lado untuk membandingkan bahasa Inggris dan Talaud untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut.

1.6 Landasan Teori

Menurut Leech (1983: 12-187), dalam percakapan bahasa Inggris, ucapan sopan dianggap penting untuk digunakan, karena selain mendukung keberhasilan interaksi komunikatif atau hubungan sosial, ucapan sopan juga dapat mengurangi kesalahpahaman antara penutur dan pendengar selama percakapan. Lebih lanjut, dia menyatakan bahwa prinsip-prinsip kesopanan yang berfungsi untuk mengurangi ucapan tidak sopan menjadi lebih sopan. Prinsip sopan santun ini membahas bagaimana penutur harus berbicara dengan sopan dengan jenis maksim dan fungsinya ialah sebagai berikut:

1. Maksim Kearifan

- a. Membuat kerugian orang lain sekecil mungkin.

"Take my hat!"

'Ambilkan topi saya' (Kurang sopan)

- b. Membuat keuntungan orang lain sebesar mungkin.

"Could you take my hat!"

'Sudikah anda mengambil topi saya?' (Lebih sopan)

2. Maksim Kederawanan

- a. Membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin.

"I can lend you my car!"

'Saya bisa meminjamkan kamu mobil' (Kurang sopan)

- b. Membuat kerugian diri sendiri sebesar mungkin.

"Could i lend you my car?"

'Bolehkah saya meminjamkan kamu mobil?' (Lebih sopan)

3. Maksim Pujian

- a. Mengecam orang lain sekecil mungkin.

"You aren't beautiful!"

'Kamu tidak cantik' (Kurang sopan)

- b. Memuji orang lain sebanyak mungkin.

"You are beautiful"

'Kamu cantik' (Lebih sopan)

4. Maksim Kerendahan hati

- a. Memuji diri sendiri sedikit mungkin.

"How clever of me"

'Betapa pandai sekali saya' (Kurang sopan)

- b. Mengecam diri sendiri sebanyak mungkin.

"How stupid of me"

'Betapa bodohnya saya (lebih sopan)

5. Maksim kesepakatan

Mengurangi ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain.

- a. *"It was interesting exhibition, wasn't it?"*

'Itu pamerannya menarik bukan, bukan?'

"No, it was very interesting"

'Tidak, itu sangat menarik'. (kurang sopan)

- b. *"Referendum will satisfy every body"*

'Pemungutan suara sangat memuaskan semua orang'

"Yes, definitely"

'Ya, tentu saja' (Lebih sopan)

6. Maksim Simpati

- a. Mengurangi rasa antipati antara diri sendiri dengan orang lain.
“*I’m happy with disaster that happened to you!*”
‘Saya turut bahagia dengan musibah yang menimpa anda’ (Kurang sopan)
- b. Meningkatkan rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain.
“*I’m sorry for disaster that happened to you*”
‘Saya turut bersedih dengan musibah yang menimpamu’ (Lebih sopan).

Konsep di atas merupakan landasan bagi penulis untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis prinsip sopan santun dari kedua bahasa tersebut dikontraskan dengan teori Lado (1957 : 114), yang menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah suatu metode untuk membandingkan dan mengontraskan dua bahasa yang berbeda, untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut.

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Penulis membaca beberapa buku tentang bahasa, untuk mengetahui teori yang relevan dengan penelitian ini. Penulis membaca beberapa buku khususnya pragmatik yang menjelaskan tentang prinsip kesantunan dan bahasa Gorontalo. Penulis juga membaca beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya dan mencari informasi di jurnal, dan artikel.

2. Pengumpulan Data

Mengenai kesopanan, Bahasa Inggris prinsip dikumpulkan dari buku sedangkan data Bahasa Gorontalo dikumpulkan dari wawancara. Kemudian penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data prinsip kesantunan dengan menggunakan teori Leech. Saat ini sebagian besar masyarakat yang berusia di bawah 30 tahun atau bahkan remaja belum fasih berbahasa Gorontalo.

3. Analisis Data

Penulis menganalisis data untuk menentukan prinsip kesantunan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo menurut teori Leech (1983) dan dikontraskan menurut teori Lado (1957), Lado menyatakan bahwa analisis kontrastif merupakan metode membandingkan dan membedakan dua bahasa yang berbeda, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut.

II. PRINSIP-PRINSIP SOPAN SANTUN DALAM BAHASA INGGRIS

2.1 Prinsip-Prinsip Sopan Santun dalam Bahasa Inggris

Sopan santun adalah sikap ramah yang diperlihatkan pada beberapa orang di hadapannya dengan maksud untuk menghormati orang itu, hingga membuat kondisi nyaman serta penuh keharmonisan. Sikap sopan santun ialah satu kewajiban yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok mulai dari anak-anak sampai orang tua tanpa ada kecuali. Kehidupan yang ditempuh tanpa diimbangi sopan santun pasti menciptakan ketidakharmonisan bahkan keributan. Setiap bangsa di dunia memiliki nilai sopan santun yang berbeda, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang. Oleh karena itu,

tidak semua hal yang kita anggap sopan, dianggap sopan juga oleh bangsa lain. Misalnya, ada ujaran-ujaran yang oleh masyarakat Inggris dianggap tidak sopan, namun bagi masyarakat Indonesia itu hal yang biasa. Begitu pula dalam percakapan sehari-hari, kadangkala ada kata-kata atau kalimat kurang tepat yang diucapkan penutur, sehingga secara tidak langsung telah menyinggung petutur. Penulis menjabarkan bagaimana peranan dari prinsip-prinsip sopan santun yang terdiri dari enam maksim, yang berfungsi untuk mengurangi ujaran-ujaran yang tidak sopan, dan membuat ujaran-ujaran yang sopan menjadi lebih sopan dengan menggunakan teori Leech (1983).

2.1.1 Maksim Kearifan

Prinsip-prinsip kearifan yaitu, buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin.

Contoh-contoh maksim kearifan ialah sebagai berikut:

1. *Could you please give it to him?*

‘Dapatkah anda memberikan itu padanya?’

Kalimat di atas merupakan contoh seseorang yang meminta tolong kepada anak tuany memberikan pensil itu ke adiknya.

Contoh tuturan di atas disamarkan dalam bentuk pertanyaan sehingga tidak terkesan memerintah.

2. *Can you take the book?*

‘Dapatkah anda mengambil buku itu?’

Kalimat di atas merupakan bahwa si kakak meminta tolong kepada adiknya untuk mengambilkan buku itu.

Contoh tuturan di atas disamarkan dalam bentuk pertanyaan sehingga tidak terkesan memerintah.

3. *Would you please stand up?*

‘Bisakah anda berdiri?’

Kalimat di atas menggambarkan bahwa si ayah yang meminta kepada anaknya untuk berdiri.

Contoh tuturan di atas disamarkan dalam bentuk pertanyaan sehingga tidak terkesan memerintah.

2.1.2 Maksim Kedermawanan

Prinsip-prinsip maksim kedermawanan yaitu buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin.

Contoh-contoh maksim kedermawanan ialah sebagai berikut:

1. A. *Can you lend me your pen!*

‘Bisakah kamu meminjamkan polpenmu?’

B. *You can use my pen, if you like*

‘Kamu bisa memakai polpen saya, jika kau mau’

Kalimat di atas menggambarkan bahwa si A meminta si B untuk meminjamkan polpennya dan si B menyetujui permintaan si A. Contoh di atas si B telah berusaha memaksimalkan keuntungan orang lain dengan menawarkan untuk meminjamkan polpen untuk si A.

2. A. *We have to come and party with you*

‘Kami harus datang dan berpesta denganmu’

B. *You have to come and party with us*

‘Kamu harus datang dan berpesta bersama kami!’

Kalimat di atas menggambarkan bahwa tuturan si A mengajak teman mereka pergi ke pesta, sedangkan tuturan si B mereka juga meminta kepada temannya untuk pergi ke pesta. Contoh tuturan tersebut si A memberikan perintah langsung sehingga terkesan tidak sopan, sementara perintah yang dimaksud pada tuturan B disamarkan dalam bentuk kalimat mengajak bukan menawarkan diri sehingga tidak terkesan memerintah.

3. A. *You can lend my glass*
'Kamu bisa meminjam gelas saya'
- B. *Would lend you my glass*
'Bisakah saya meminjamkan gelasmu kepadamu'

Kalimat di atas menggambarkan si A ingin meminjam gelas kepada si B dan si B juga menawarkan gelasnya untuk si A. Contoh di atas si B telah berusaha memaksimalkan keuntungan orang lain dengan menawarkan untuk meminjamkan gelas ke si A.

2.1.3 Maksim Pujian

Prinsip-prinsip maksim pujian yaitu, kecamlah orang lain sekecil mungkin, dan pujilah orang lain sebesar mungkin yang paling penting dalam maksim ini yaitu, jangan mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain, terutama mengenai petutur.

Contoh-contoh maksim pujian ialah sebagai berikut:

1. A. *Your cat is cute*
'Betapa lucunya kucingmu'
- B. *Thanks, but your cat is cute too*
'Terimakasih, tetapi kucing kamu juga lucu'

Kalimat di atas merupakan si A yang memuji kucing milik si B yang juga di balas si B dengan pujian. Contoh kalimat di atas masing-masing petutur telah memenuhi maksim pujian yang mewajibkan untuk memaksimalkan pujian kepada orang lain.

2. A. *Your hair smells good*
'Rambutmu wangi'
- B. *Thanks, but your hair smells good too*
'Terimakasih, tetapi rambutmu wangi juga'

Kalimat di atas merupakan si A yang memuji rambut si B yang wangi kemudian di balas si B dengan pujian. Contoh tuturan di atas masing-masing petutur telah memenuhi maksim pujian yang mewajibkan untuk memaksimalkan pujian kepada orang lain.

3. A. *Your cake is delicious*
'Kuemu enak sekali'
- B. *Thanks, but your cake is delicious too*
'Terimakasih, tetapi kuemu enak juga'

Kalimat di atas merupakan si A yang memuji kue si B yang enak kemudian di balas si B dengan mengatakan kue yang dimiliki si A juga enak. Contoh tuturan di atas masing-masing petutur telah memenuhi maksim pujian yang A dan B saling memberikan pujian.

2.1.4 Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati yaitu, maksim yang mengarahkan ke setiap penutur selayaknya pandai menempatkan dirinya, baik dalam perilaku maupun tutur katanya. Tidak mengagung-agungkan atau menonjolkan kemampuan, prestasi, atau harta milik

yang merupakan ciri khas dari maksim ini. Adapun prinsip-prinsip maksim kerendahan hati yaitu, pujilah diri sendiri sesedikit mungkin.

Contoh - contoh maksim kerendahan hati ialah sebagai berikut:

1. *I'm one of the less intelligent people in class*
'Saya termasuk orang kurang yang pintar di kelas saya'
Kalimat di atas merupakan seseorang yang merendahkan bahwa dia tidak pintar di kelasnya. Contoh tuturan di atas termasuk maksim kerendahan hati karena bersikap tidak memuji dengan dirinya sendiri.
2. *My handphone is not too expensive*
'Hp saya tidak terlalu mahal'
Kalimat di atas merupakan seseorang yang merendahkan dengan mengatakan bahwa hpnya tidak terlalu mahal. Contoh tuturan di atas termasuk maksim kerendahan hati karena bersikap tidak memuji benda yang dimilikinya.
3. *My clothes are not good*
'Bajuku tidak terlalu bagus'
Kalimat di atas merupakan seseorang yang mengatakan bajunya tidak terlalu bagus bermaksud untuk merendahkan. Contoh tuturan di atas termasuk maksim kerendahan hati karena bersikap tidak memuji atau sombong..

2.1.5 Maksim Kesepakatan

Prinsip-prinsip maksim ini yaitu, kurangilah ketidakpastian antara diri sendiri dan orang lain dan perbanyaklah kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain.

Contoh-contoh dari maksim kesepakatan ialah sebagai berikut:

1. A. *The coffee shop is interesting, right?*
'Kedai kopinya menarik bukan?'
B. *Yes, of course it's interesting*
'Ya, tentu saja menarik'
Kalimat di atas merupakan bahwa si A bertanya kepada si B apakah kedai yang mereka kunjungi itu menarik atau tidak dan si B menyetujui pernyataan si A. Contoh tuturan di atas merupakan maksim kesepakatan karena dengan si B menyetujui pernyataan si A terjadilah kesepakatan dan petutur memaksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain.
2. A. *Our efforts to learn to swim are not in vain*
'Upaya kita untuk belajar berenang tidak sia-sia'
B. *Yes of course*
'Ya, tentu saja'
Kalimat di atas merupakan pernyataan si A kepada si B bahwa usaha mereka selama ini untuk belajar berenang tidak sia-sia. Contoh di atas merupakan maksim kesepakatan karena dengan si B menyetujui pernyataan si A terjadilah kesepakatan dan petutur memaksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain.
3. A. *She is a famous artist*
'Dia merupakan artis yang terkenal'
B. *I think so*
'Saya pikir begitu'
Kalimat di atas merupakan pernyataan si A kepada si B bahwa artis yang mereka bicarakan adalah artis yang terkenal. Contoh di atas merupakan maksim kesepakatan karena dengan si B menyetujui pernyataan si A terjadilah

kesepakatan dan petutur memaksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain.

2.1.6 Maksim Simpati

Maksim simpati yaitu, maksim yang mengajarkan penutur bahwa untuk mempertahankan hubungan baik dengan petutur, maka ucapkan selamat atau belasungkawa merupakan tindak ujar yang sopan dan hormat. Prinsip-prinsip maksim ini yaitu, kurangilah rasa antipati terhadap diri sendiri dengan orang lain, dan tingkatkanlah rasa simpati antara diri sendiri dengan orang lain.

Contoh-contoh maksim simpati ialah sebagai berikut:

1. A. *I am very happy because tomorrow is my birthday*
'Aku sangat senang, karena besok hari ulang tahunku'
B. *Wow, happy birthday*
'Wow, Selamat ulang tahun

Kalimat di atas merupakan pernyataan si A kepada si B bahwa si A berulang tahun di besok hari dan si B mengucapkan ulang tahun kepada si A. Contoh di atas merupakan maksim simpati karena meningkatkan rasa simpati terhadap orang lain.

2. A. *My brother will celebrate graduation tomorrow*
'Kakak saya akan merayakan kelulusan besok'
B. *Congratulations on his graduation*
'Selamat atas kelulusannya'

Kalimat di atas merupakan pernyataan si A akan merayakan kelulusan di bseok hari kepada si B dan si B memberikan selamat kepada si A. Contoh di atas merupakan maksim simpati karena meningkatkan rasa simpati terhadap orang lain.

3. A. *I bought a new motorbike*
'Saya membeli sepeda motor baru'
B. *Wow, Congratulation*
'Wow, Selamat'

Kalimat di atas merupakan pernyataan si A kepada si B bahwa Ia baru saja membeli sebuah sepeda motor baru. Contoh di atas merupakan maksim simpati karena meningkatkan rasa simpati terhadap orang lain. B menyatakan rasa simpati terhadap kepemilikan motor baru dari A.

III. PRINSIP-PRINSIP SOPAN SANTUN DALAM BAHASA GORONTALO

3.1 Prinsip-prinsip Sopan Santun dalam Bahasa Gorontalo

Orang Gorontalo menggunakan bahasa Gorontalo, yang terbagi atas tiga dialek, dialek Gorontalo, dialek Bolango, dan dialek Suwawa. Saat ini yang paling dominan ialah dialek Gorontalo. Penarikan garis keturunan yang berlaku di masyarakat Gorontalo merupakan bilateral, garis ayah dan ibu. Seorang anak tidak boleh bergurau dengan ayahnya melainkan harus berlaku taat dan sopan. Sifat hubungan tersebut berlaku juga terhadap saudara laki-laki ayah dan ibu. Menurut masyarakat Gorontalo, nenek moyang mereka bernama *Hulontalangi*, artinya 'pengembara yang turun dari langit'. Tokoh ini berdiam di Gunung Tilongkabila. Dia menikah dengan pendatang yang singgah dengan perahu ke tempat itu. Mereka inilah yang kemudian menurunkan orang Gorontalo. Sebutan *Hulontalangi* kemudian berubah menjadi *Hulontalo* dan akhirnya menjadi

Gorontalo, selain di Gorontalo para penutur bahasa Gorontalo juga ada banyak sekali di penjuru Indonesia dan termasuk Manado Sulawesi Utara.

Dalam Bahasa Gorontalo terdapat juga ujaran-ujaran sopan yang menurut Leech tersebut diatur oleh prinsip-prinsip sopan santun yang terdiri enam jenis maksim, yaitu: maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati. Dalam penelitian ini penulis mengambil data berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Gorontalo yang ada di Manado yang masih aktif menggunakan Bahasa Gorontalo dalam berkomunikasi sehari-hari.

Berikut ini adalah ujaran prinsip-prinsip sopan santun dalam Bahasa Gorontalo menurut teori Leech (1983).

3.1.1 Maksim Kearifan

Prinsip-prinsip maksim kearifan yaitu, buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin.

Contoh-contoh maksim kearifan ialah sebagai berikut:

1. Ibu: *'Moali japo ma'i ya ma'o teto puputo?'*

Anak: *'Saya'*

Ibu: *'Bolehkah jangan buang sampah sembarangan disitu?'*

Anak: *'Iya, baiklah'*

Kalimat di atas menggambarkan bahwa si ibu tengah memberitahukan kepada anaknya untuk tidak membuang sampah sembarangan. Contoh tuturan di atas disamarkan dalam bentuk kalimat yang tidak terkesan memerintah.

2. Ayah: *'Moali hamawa mayi boito pingge?'*

Ibu: *'O'o moali'*

Ayah: *'Bisakah ambilkan piring itu?'*

Ibu: *'Iya boleh'*

Kalimat di atas menggambarkan bahwa si ayah meminta tolong kepada si ibu untuk mengambilkan piring. Contoh tuturan di atas disamarkan dalam bentuk pernyataan sehingga tidak terkesan memerintah.

3. Naura: *'Mohuto yi'o mona'o de sekolah lombu?'*

Dela: *'O'o wa'u mona'o to de sekolah lombu'*

Naura: *'Maukah anda pergi ke sekolah besok?'*

Dela: *'Iya besok saya akan pergi ke sekolah'*

Kalimat di atas menggambarkan si naura bertanya kepada si dela untuk pergi ke sekolah besok. Contoh tuturan di atas disamarkan dalam bentuk pernyataan sehingga tidak terkesan memerintah.

3.1.2 Maksim Kedermawanan

Prinsip-prinsip maksim kedermawanan yaitu buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin.

Contoh-contoh maksim kedermawanan ialah sebagai berikut:

1. Uti: *'Wa'u hila mopotumulo radio'*

'Saya ingin menyalakan radio'

Nou: *'Hulilo ma'o de watiya tamo potumulo radio'*

'Nanti saya saja yang menyalakan radio'

Kalimat di atas merupakan pernyataan si uti untuk menyalakan radio dan si nou menginisiatif untuk menyalakan radio itu.

Contoh tuturan di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa si nou memaksimalkan keuntungan si uti dengan cara menawarkan bantuan untuk menyalakan radio.

2. Mona: *'Hamawa mayi tasi to tudu lo lamari'*

'Ambilkan tas saya di atas lemari'

Mina: *'Saya de hama latiya'*

'Ya, nanti saya ambilkan'

Kalimat di atas menggambarkan si mona meminta tolong kepada si mina untuk mengambil tasnya di atas lemari dan mina memenuhi permintaan si mona.

Dalam tuturan tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa si nou memaksimalkan keuntungan si uti dengan cara menambahkan beban bagi dirinya sendiri. Hal itu dengan cara menawarkan bantuan untuk mengambil tas si nou di atas lemari.

3. Jia: *'Watiya ja moali mo mu'o janela'*

'Saya tidak bisa membuka jendela'

Iksan: *'Hulilo ma'o de watiya tamo mu'o'*

'Ya, biar saya saja membuka jendela itu'

Kalimat di atas ialah pernyataan si jia yang tidak bisa membuka jendela dan iksan yang merupakan sebagai lelaki menginisiatif untuk membuka kan jendela itu.

Dalam tuturan tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa si nou memaksimalkan keuntungan si uti dengan cara menambahkan beban bagi dirinya sendiri. Hal itu dengan cara menawarkan bantuan untuk membukakan jendela.

3.1.3 Maksim Pujian

Prinsip-prinsip maksim pujian yaitu, kecamlah orang lain sebanyak mungkin. Pada maksim yang paling penting yaitu, jangan mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan mengenai orang lain atau mengenai petutur.

Contoh-contoh maksim pujian ialah sebagai berikut:

1. Putri: *'Tanggu lo wala'umu gaga'*

'Nama anakmu cantik'

Ifa: *'O'o tanggulo wala'umu gaga'*

'Oh iya?, nama anakmu juga bagus'

Kalimat di atas ialah si putri dan si ifa saling memuji nama anak mereka yang cantik. Contoh tuturan di atas masing-masing petutur telah memenuhi maksim pujian yang mewajibkan untuk memaksimalkan pujian kepada orang lain.

2. Tania: *'Belemu gaga'*

'Rumah kamu bagus'

Talita: *'Makase Belemu olo gaga'*

'Terimakasih rumah kamu juga bagus'

Kalimat di atas ialah si tania memuji rumah milik si talita yang bagus kemudian di balas oleh si talita dengan pujian juga. Contoh tuturan di atas masing-masing petutur telah memenuhi maksim pujian yang mewajibkan untuk memaksimalkan pujian kepada orang lain.

3. Titin: *'Pilomulomu gaga da'a'*

'Tanaman kamu indah sekali'

Nety: *'Biasa olo ey pilomulomu gaga olo'*

'Biasa saja, tanaman kamu juga bagus'

Kalimat di atas ialah si titin dan si nety saling memuji tanaman mereka yang bagus. Contoh tuturan di atas masing-masing petutur telah memenuhi maksim pujian yang mewajibkan untuk memaksimalkan pujian kepada orang lain.

3.1.4 Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati yaitu, maksim yang mengarahkan ke setiap penutur selayaknya pandai menempatkan dirinya, baik dalam perilaku maupun tutur katanya. Tidak mengagung-agungkan atau menonjolkan kemampuan, prestasi atau harta milik yang merupakan ciri khas dari maksim ini. Adapun prinsip-prinsip maksim kerendahan hati yaitu, pujilah diri sendiri sedikit mungkin dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin.

Contoh-contoh maksim kerendahan hati ialah sebagai berikut:

1. Ani: '*Gambar ulemu gaga da'a*'
Ica: '*Gambar ulatiya moleto*'
Ani: '*Gambar kamu begitu indah*'
Ica: '*Gambar saya tidak begitu bagus*'
Kalimat di atas ialah ani yang memuji dengan mengatakan bahwa gambar ica terlalu indah tetapi ica mengatakan gambarnya tidak begitu indah. Contoh tuturan di atas termasuk maksim kerendahan dengan perilaku dan tutur kata yang lebih sopan
2. Opan: '*Belemu mopiyohu a mali damango olo*'
Paji: '*Dila, Beleu' bo kikingo*'
Opan: '*Rumahmu sangat bagus dan juga besar*'
Paji: '*Rumah saya tidak sebesar yang kalian kira*'
Contoh di atas ialah opan yang memuji bahwa rumah paji begitu bagus tetapi paji tidak ingin dipuji sehingga paji mengatakan rumahnya tidak begitu bagus seperti apa yang orang lain kira. Pada kalimat di atas tidak termasuk maksim kerendahan hati dengan perilaku dan tutur kata yang lebih sopan
3. Anto: '*Ilengimu mali damango a*'
Amar: '*De'e Ilengi latiya kikingo*'
Anto: '*Kebunmu besar juga ya*'
Amar: '*Tidak, kebun saya tidak begitu luas*'
Kalimat di atas ialah anto mengatakan kepada amar bahwa kebunnya besar dan amar mengatakan kebunnya tidak begitu besar. Contoh tuturan di atas termasuk maksim kerendahan hati dengan perilaku dan tutur kata yang lebih sopan

3.1.5 Maksim Kesepakatan

Prinsip-prinsip maksim ini yaitu, kurangilah ketidakpastian antara diri sendiri dan orang lain dan perbanyaklah kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain.

Contoh-contoh dari maksim kesepakatan ialah sebagai berikut:

1. Ana: '*U alola botiye gaga da'a*'
'Makanan ini enak sekali'
Febri: '*O'o gaga da'a*'
'Tentu enak sekali'

Kalimat di atas merupakan si ana dan febri memakan makanan yang mereka beli dan mereka berdua telah sepakat kalau makanan yang mereka makan sangat enak

sehingga terjadilah kesepakatan dan petutur memaksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain.

2. Nunu: *'Haraga lo pale tawunu utiye mopyohu'*

Harga beras tahun ini telah membaik

Nonu: *'O'o odungohe u ma'o odito'*

Saya pikir juga begitu

Kalimat di atas merupakan maksim kesepakatan karena dengan si nonu menyetujui pernyataan si nunu yang mana harga beras tahun ini sudah membaik maka terjadilah kesepakatan dan petutur memaksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain.

3. Kebi: *'Kambungu ulatiya mopyohu'*

Desa saya sangat indah

Aldi: *'O'o gaga da'a'*

Tentu, indah sekali

Kalimat di atas merupakan maksim kesepakatan karena dengan si aldi menyetujui pernyataan si kebi terjadilah kesepakatan dan petutur memaksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain.

3.1.6 Maksim Simpati

Maksim simpati yaitu, maksim yang mengajarkan kepada penutur bahwa untuk mempertahankan hubungan baik dengan petutur, maka ucapkan selamat atau belasungkawa merupakan tindak ujar yang sopan dan hormat. Prinsip-prinsip maksim ini yaitu, kurangilah rasa antipati terhadap diri sendiri dengan orang lain, dan tingkatlah rasa simpati antara diri sendiri dengan orang lain.

Contoh-contoh maksim Simpati ialah sebagai berikut:

1. Mina: *'Tadulahu boyito damango da'a'*

Gadis itu sangat gendut

Eca: *'Atiolo tadulahu boyito sambe damango'*

Kasihlah gadis itu sulit untuk menurunkan berat badanya

Kalimat di atas merupakan maksim simpati karena meningkatkan rasa simpati terhadap orang lain. Si Eca simpati dengan orang lain yang kesulitan untuk menurunkan berat badannya.

2. Suminah: *'Ti nene latiya mayilate'*

Nenek saya sudah meninggal

Miranti: *'Pohi leyala du'a molato limo loeya amaliliya'*

'Semoga tenang disisinya'

Kalimat di atas merupakan maksim simpati karena meningkatkan rasa simpati terhadap orang lain. Karena nenek suminah meninggal dan miranti berelaskawa.

3. Talita: *'Ti mama latiya otapu juara satu longadi'*

Mama saya juara satu mengikuti lomba mengaji
 Tania: ‘*Eyi, sanangi mola hilao*’
 Senang mendengarnya
 Kalimat di atas merupakan maksim simpati karena meningkatkan rasa simpati terhadap orang lain. Si tania simpati dengan mama dari talita yang juara lomba mengaji.

IV. ANALISIS KONTRASTIF PRINSIP-PRINSIP SOPAN SANTUN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA GORONTALO

Dalam bab ini, dibahas perbedaan dan persamaan prinsip-prinsip sopan santun dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo berdasarkan teori Lado (1957:114), yang menyatakan bahwa, analisis kontrastif adalah suatu cara untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

4.1 Persamaan

Secara umum, berdasarkan teori prinsip-prinsip sopan santun dari Leech (1983), Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo masing-masing memiliki enam jenis maksim yaitu:

Bahasa Inggris

- a. Maksim Kearifan
- b. Maksim Kedermawanan
- c. Maksim Pujian
- d. Maksim Kerendahan Hati
- e. Maksim Kesepakatan
- f. Maksim Simpati

Bahasa Gorontalo

- a. Maksim Kearifan
- b. Maksim Kedermawanan
- c. Maksim Pujian
- d. Maksim Kerendahan Hati
- e. Maksim Kesepakatan
- f. Maksim Simpati

Maksim-maksim di atas memiliki fungsi yang sama yaitu untuk mengurangi kerenggangan antara penutur dan petutur selama percakapan, dimana penutur membuat keuntungan bagi petutur sebanyak mungkin dengan alasan sopan santun.

Dari hasil penelitian dan pengambilan data ditemukan bahwa di dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo terdapat makna sopan yang sama untuk menyuruh, meminta, mengajak, dan sekaligus menyindir petutur untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang diinginkan oleh petutur. Contoh:

Menyuruh	
<i>Mohile turungi peli ma'o meseli</i>	Tolong bersihkan lantai itu
Meminta	
<i>Mowali watia mohile healomu?</i>	Boleh saya meminta makananmu

Mengajak	
<i>He'o ma mo na'o to tailate</i>	Ayo kita pergi ke duka
Menyindir	
<i>Tio boti sambe gaga li obo huali lio ja aturu</i>	Sangat cantik tapi kamarnya tidak begitu rapi

Bahasa Inggris

- a. *Could you please*..... ?
Dapatkah Anda tolong.....?
- b. *Could you help me*..... ?
Dapatkah Anda menolong saya..... ?

Bahasa Gorontalo

- a. *Moali yi'o turungi* ?
Dapatkah Anda tolong.....?
- b. *Moali yi'o turungi olatiya* ?
Dapatkah Anda menolong saya..... ?

4.2 Perbedaan

Selain terdapat persamaan, bentuk permintaan yang sopan pada kedua bahasa tersebut juga memiliki perbedaan. Perbedaannya antara lain dapat dilihat pada bentuk kalimat. Bentuk permintaan yang sopan dalam Bahasa Inggris pada umumnya dalam bentuk kalimat pertanyaan, sedangkan dalam Bahasa Gorontalo tidak semua bentuk permintaan yang sopan hanya dinyatakan dengan bentuk pertanyaan, tetapi juga dengan kalimat pernyataan. Misalkan, jika penutur menggunakan *turungi* (tolong) contoh:

Bahasa Inggris

- a. *Could you please close the door?*
Dapatkah Anda menutup pintunya?
- b. *Could you please give it to me?*
Dapatkah Anda memberikan itu kepadaku?

Bahasa Gorontalo

- a. *Turungi mai boyito pito*
'Tolong ambilkan saya pisau itu'
- b. *Turungi pateyi u ma'o Tv*
'Tolong matikan Tv'

Perbedaan lainnya yaitu terdapat pada bentuk kalimat. Bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris, misalnya *Could you* "Dapatkah Anda" dan *Would you* "Maukah

Anda”. Dalam bahasa Gorontalo penanda sopan *Would you* dan *Could you* dapat digantikan dengan *Moali* maupun *Turungi*.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis bentuk permintaan sopan dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo, maka terdapat dua kesimpulan, yaitu:

1. Kedua bahasa tersebut masing-masing memiliki enam jenis maksim sopan santun yaitu: maksim kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati. Enam jenis maksim yang terdapat pada kedua bahasa tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu, untuk mengurangi kerenggangan antara penutur dan petutur selama percakapan. Prinsip-prinsip sopan santun dalam bahasa Inggris dan bahasa Gorontalo mempunyai penanda sopan yang digunakan oleh penutur untuk meminta, mengajak, menyindir, dan sekaligus juga menyatakan kesediaan penutur untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan penutur.
2. Persamaan antara Bahasa Inggris dan Bahasa Gorontalo terdapat makna sopan yang sama untuk menyuruh, meminta, mengajak, dan sekaligus menyindir petutur untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang diinginkan oleh petutur. Perbedaannya Bentuk permintaan sopan dalam Bahasa Inggris pada umumnya dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya, sedangkan bentuk permintaan sopan dalam bahasa Gorontalo tidak hanya dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya saja tapi juga dalam bentuk kalimat pernyataan. Bentuk permintaan yang sopan dalam bahasa Inggris misalnya: *could you* dan *would you*, dalam Bahasa Gorontalo bisa diganti dengan *moali* maupun *turungi*, yang keduanya bisa diartikan sama yaitu tolong.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak hal yang belum sempat dikaji, untuk itu penulis melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai prinsip-prinsip sopan santun. Disarankan agar hal-hal yang belum sempat diteliti tersebut dapat diteliti oleh peneliti lainnya sehingga dapat memperkaya informasi kosakata bahasa daerah khususnya bahasa Gorontalo.

Apabila nantinya ada penelitian yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip sopan santun, baik dalam topik yang sama namun dalam bahasa yang lain, mengenai bagaimana sopan santun itu jika ditinjau dari segi formal dan informal, intonasi, ataupun juga bagaimana sopan santun itu ditinjau dari segi gender, maka penulis sangat berharap prinsip-prinsip ini sangat berperan dalam menciptakan ataupun menjaga hubungan baik dengan seksama, khususnya selama berlangsungnya proses interaksi. Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian lainnya yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritita. 2018. *“Ironi Dalam Pelanggaran Maxim Prinsip Sopan Santun Pada Manga Koe No Katachi”* :Suatu Analisis Konstratif. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Austin, J. L.1962. *How to Do Things with words*. Cambridge: Harvard University press.
- Akmajian, A. 1990. *Linguistic An Introduction to Language and Communication*. Cambridge : The MIT Press

- Crain, S.1976. *Language Acquisition In The Absence Of Experience*.Cambridge: Cambridge University Press
- Chair dan Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rinaka Cipta
- Delta.2019. “*Prinsip Sopan Santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bajo*”: Suatu Analisis Kontrastif. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Hurford and Heasley, J. B. 1983. *The Principle Of Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Ismet, M., Nawir. 2014.“*Aspek Sopan Santun Ujaran dalam Film Eat Pray Love*“ karya Ryan Murphy. Manado. Universitas Sam Ratulangi.
- Ismail, N, Christin. 2021. “*Prinsip-prinsip Sopan Santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu*”. Manado. Universitas Sam Ratulangi.
- Kombu.N.2018. “*Bentuk Kesopanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bolango*” :Suatu Analisis Kontrastif. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Kotu. 2016.“*Bentuk Permintaan Sopan dalam Bhasa Inggris dan Bahasa Wayoli*” :Suatu Analisis Kontrastif
- Lado, R. 1957. *Linguistic Across Culture*. Michigan: The University of Michigan.
- Lakoff, R. 1990. *A critique of Politeness theories: Volume 1*. New York: Routledge
- Leech, G.1983. *The principle of pragmatic*, in the United State of American by Longman Inc. New York.
- Lumenta,E.2019. “*Bentuk-Bentuk Permintaan Sopan Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan*” :Suatu Analisis Kontrastif.
- Lyons, John. 1981. *Language and Linguistic*. Cambridge: Cambridge University Press
- Paat, J.2011. “*Prinsip-prinsip Sopan Santun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud: Suatu analisis Kontrastif*” Manado: Universitas Sam Ratulangi. 49
- Piter.2009. “*Bentuk Permintaan Sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow*”
- Samola. 2007. “*Bentuk Permintaan Sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tonsea*”
- Trudgil, P. 1974. *An Introduction to Language and Society*. New York: Penguin books
- Tumale. 2013. “*Bentuk Permintaan Sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Toraja*”
- Wardhaugh, Ronald. W. 1986. *An Introduction to sociolinguistics*. New York: Basis Blackwell
- Halidi. 2019.”*Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Gorontalo*”